

**DERMATOGLYPHIC PATTERNS OF LONG-TAILED MONKEY POPULATION
AT GUMANG TEMPLE, KARANGASEM, BALI****Pola Dermatoglifi Populasi Monyet Ekor Panjang di Pura Gumang Karangasem Bali****Ni Putu Premasuari Putri Maha Devi¹, I Gede Soma^{2*}, I Nengah Wandia²**¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali, 80362, Indonesia;²Pusat Penelitian Satwa Primata Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Kuta Selatan, Bali, 80362, Indonesia;*Corresponding author email: gede_soma@unud.ac.id

How to cite: Devi NPPPM, Soma IG, Wandia IN. 2025. Dermatoglyphic patterns of long-tailed monkey population at Gumang Temple, Karangasem, Bali. *Bul. Vet. Udayana*. 17(3): 931-939. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i03.p39>

Abstract

Macaca fascicularis (long-tailed monkey) is one of the primates that is widely distributed. The population of long-tailed monkeys on the island of Bali can be found at 43 points, one of which is in Pura Bukit Gumang, Pekraman Bugbug, Karangasem district. Different populations can have different variations of dermatoglyphic patterns, therefore this study was conducted to determine the dermatoglyphic pattern and the highest frequency of the type of fingerprint pattern of long-tailed monkeys in Pura Bukit Gumang Karangasem Bali. The study used 13 samples of dermatoglyphics of the hands and feet of long-tailed monkeys in Pura Bukit Gumang Karangasem Bali. Dermatoglyphic impressions were taken using transparent adhesive plastic that had been given graphite powder on the palms and feet of long-tailed monkeys. The results of the study found 4 basic dermatoglyphic patterns, namely open field (47%), whorl (31%), loop (20%) and arch (2%). The highest frequency of dermatoglyphic patterns of the palms of long-tailed monkeys was whorl 37.9% and the highest frequency of dermatoglyphic patterns of the soles of the feet was open field (57.3%). Open field is the highest frequency of all palm and foot pattern areas with a percentage of 47%. The research that has been done is still limited by the number of samples. To improve the accuracy of dermatoglyphic patterns in monkey populations, it is recommended to use more representative samples for the population.

Keywords: Dermatoglyphics, long-tailed macaque, Gumang hill.

Abstrak

Macaca fascicularis (monyet ekor panjang) merupakan salah satu satwa primata yang menyebar secara luas. Populasi monyet ekor panjang di pulau Bali dapat ditemukan pada 43 titik, salah satunya berada di Pura Bukit Gumang, Pekraman Bugbug, kabupaten Karangasem. Populasi berbeda dapat memiliki variasi pola dermatoglifi yang berbeda oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola dermatoglifi dan frekuensi tertinggi tipe pola sidik jari monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem Bali. penelitian menggunakan 13 sampel dermatoglifi tangan dan kaki monyet ekor panjang di Pura Bukit

Gumang Karangasem Bali. Pengambilan cetakan dermatoglifi menggunakan plastik perekat transparan yang telah diberikan bubuk grafit pada telapak tangan dan kaki monyet ekor panjang. Hasil penelitian, ditemukan 4 pola dasar dermatoglifi yaitu *open field* (47%), *whorl* (31%), *loop* (20%) dan *arch* (2%). Frekuensi tertinggi pola dermatoglifi telapak tangan monyet ekor Panjang ialah *whorl* 37,9% dan frekuensi tertinggi pola dermatoglifi telapak kaki ialah *open field* (57,3%). *Open field* merupakan frekuensi tertinggi seluruh daerah pola telapak tangan dan kaki dengan presentase 47%. Penelitian yang telah dilakukan masih dibatasi oleh jumlah sampel. Untuk meningkatkan keakuratan mengenai pola dermatoglifi pada populasi monyet, disarankan untuk menggunakan sampel lebih banyak representative untuk populasi.

Kata kunci: Dermatoglifi, monyet ekor panjang, bukit Gumang.

PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu satwa primata yang menyebar secara luas. Secara geografis, monyet ekor panjang tersebar dari kawasan Asia Tenggara hingga daratan utama Asia. Sebaran populasi monyet ekor panjang cukup luas di Indonesia. Populasi monyet ekor panjang di pulau Bali dapat ditemukan pada 43 titik (Southern, 2002), salah satunya berada di Pura Bukit Gumang. Pura Bukit Gumang terletak di Desa Pekraman Bugbug, kabupaten Karangasem. Pura ini berdiri di puncak sebuah bukit yang disebut dengan Bukit Gumang atau Bukit Juru, yang tergolong tandus dengan ketinggian sekitar 279 di atas permukaan laut. Menurut (Loudon et al., 2006). Pura Bukit Gumang dihuni oleh monyet ekor Panjang dengan populasi sebanyak 174 ekor yang terdiri atas 4 kelompok. Antar populasi monyet ekor panjang yang ada di Bali berjarak relatif jauh dibatasi oleh perkampungan dan bentang alam lainnya yang dapat membatasi hubungan antar kelompok. Tidak adanya hubungan antar kelompok dalam waktu lama akan dapat mempengaruhi kondisi keragaman genetik populasi berbeda. Perbedaan keragaman genetik menyebabkan perbedaan keragaman fenotif.

Dermatoglifi merupakan fenotipe yang disandi secara genetik yang bersifat menetap sekali terbentuk tidak berubah sepanjang hidup individu yang bersagkutan. Dermatoglifi bersifat poligenik bersifat tetap dan tidak dipengaruhi umur, pertumbuhan dan perubahan lingkungan. Variasi keragaman dermatoglifi yang berbeda dapat mencerminkan variasi keragaman genetik yang berbeda pula. Populasi berbeda dapat memiliki variasi pola dermatoglifi yang berbeda sehingga dapat menyebabkan terjadinya variasi pola dermatoglifi. Hal ini dikarenakan adanya interaksi beberapa gen yang dapat menyebabkan perubahan frekuensi gen (*drift*), sehingga akan menghasilkan pola yang dominan pada suatu populasi dan akan berbeda dengan populasi lainnya (Mundijo & Rezky, 2019).

Dalam dermatoglifi dikenal adanya pola *whorl*, *loop*, *arch*, *open field*. Pada monyet pola dermatoglifi terletak ditelapak tangan, beda dengan manusia yang letaknya di jari. Pola dengan frekuensi tertinggi merupakan pola yang dominan pada suatu populasi dan dapat menjadi penciiri kekhasan populasi tersebut. Kekhasan pola tersebut bisa berbeda dengan kekhasan pola populasi lainnya, karena tidak adanya hubungan / migrasi antar anggota ppopulasi yang berlangsung lama di antara keduanya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola dermatoglifi beserta frekuensi tertinggi tipe pola sidik jari monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem Bali.

METODE PENELITIAN

Kelayakan etik hewan coba

Tidak memerlukan kelayakan etik hewan coba karena dalam penelitian menggunakan data dermatoglifi monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem, telah tersedia di Laboratorium Satwa Primata Universitas Udayanan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari 13 pasang cetakan dermatoglifi tangan kanan dan kiri serta 13 pasang cetakan dermatoglifi kaki kanan dan kiri monyet ekor panjang yang diambil secara acak di kawasan Pura Bukit Gumang Karangasem Bali.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional cross sectional study. Menggunakan monyet ekor panjang yang diambil di kawasan Pura Bukit Gumang Karangasem Bali sebagai objek penelitian dengan pola dermatoglifi sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dan ditabulasi menggunakan table sebagai berikut.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah dermatoglifi dan frekuensi pola dermatoglifi monyet ekor panjang.

Metode Koleksi Data

Prosedur pengambilan cetakan dermatoglifi tangan dan kaki monyet ekor panjang dengan menggunakan metode plastik perekat. Metode ini diawali dengan membersihkan telapak tangan dan kaki menggunakan kapas yang berisikan alkohol 70%, kemudian bagian otot ekstensor ditekan agar telapak tangan atau kaki mengalami ekstensi sehingga telapak terbuka sepenuhnya dan pola dermatoglifi dapat terlihat dengan jelas, selanjutnya oleskan bubuk grafit keseluruh permukaan telapak tangan menggunakan kuas halus. Setelah itu dermatoglifi dicetak dengan meletakkan plastik perekat ke permukaan telapak tangan dan kaki sambil ditekan perlahan lalu ditempelkan plastic perekat di atas buku gambar A3. Setelah selesai, sampel dermatoglifi tersebut diberi kode nomor sesuai dengan kode nomor monyet.

Analisis data

Pola dermatoglifi pada tiap titik posisi pola telapak tangan dan kaki diidentifikasi jenis polanya dan dihitung frekuensinya dalam persen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pola dermatoglifi yang diperoleh dari tiap daerah pola di kedua belah telapak tangan dan kaki monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem ditemukan 4 pola dasar dermatoglifi yaitu *loop*, *whorl*, *open field* dan *arch* (Gambar 1). Pola dermatoglifi telapak tangan kanan dan kiri disajikan pada tabel (Tabel 1.). Pola dermatoglifi telapak kaki kanan dan kiri dapat dilihat pada tabel (Tabel 2.).

Dermatoglifi tiap daerah pola telapak Tangan

Pada daerah pola *Interdigital I* telapak tangan ditemukan 3 pola dermatoglifi yaitu *whorl*, *loop* dan *open field*. *Whorl* dengan sub tipe pola *whorl*, *whorl concentric* dan *whorl radial* sedangkan *loop* dengan sub tipe pola *loop proximal* (Tabel 3.). Pada daerah pola *interdigital II* tangan ditemukan 2 pola dermatoglifi yaitu *whorl* dan *loop*. *Whorl* dengan sub tipe pola *whorl*

concentric, *whorl radial* dan *whorl ulnar* sedangkan *loop* dengan sub tipe pola *loop proximal*, *loop radial* dan *loop ulnar* (Tabel 4.). Pada daerah pola *interdigital III* tangan ditemukan 2 tipe pola yaitu *whorl* dan *loop*. *Loop* dengan sub tipe pola *loop proximal* dan *loop radial* (Tabel 5.). Pada daerah pola *interdigital IV* tangan ditemukan 2 tipe pola yaitu *whorl* dan *loop*. *Whorl* dengan sub tipe pola *whorl concentric*, *whorl ulnar* dan *whorl radial* sedangkan *loop* dengan sub tipe pola *loop proximal* dan *loop radial* (Tabel 6.).

Dermatoglifi tiap daerah pola telapak Kaki

Pada daerah pola *interdigital I* telapak kaki ditemukan 3 pola dermatoglifi yaitu *whorl*, *loop* dan *open field* (Tabel 7.). Pada pola daerah *interdigital II* kaki ditemukan 3 tipe pola dermatoglifi yaitu *loop*, *whorl* dan *open field*. *Loop* dengan sub tipe pola *loop fibular* dan *loop tibial* (Tabel 8.). Pada pola daerah *interdigital III* kaki ditemukan 2 tipe pola dermatoglifi yaitu *whorl* dan *open field* (Tabel 9.). Pada daerah pola *interdigital IV* kaki ditemukan 3 pola dermatoglifi yaitu *whorl* dengan sub tipe pola *whorl tibial*, *loop* dan *arch* (Tabel 10.).

Dermatoglifi telapak tangan monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem ditemukan 3 macam pola yaitu *whorl*, *loop* dan *open field*. Dimana pola *whorl* memiliki frekuensi yang tertinggi yaitu 69 pola (37,9%), diikuti dengan pola *open field* 62 pola (34,1%) dan *loop* 51 pola (28%). Sedangkan dermatoglifi telapak kaki monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem yang telah diamati ditemukan 4 macam pola yaitu *whorl*, *open field*, *loop* dan *arch*. Dimana *open field* memiliki frekuensi tertinggi yaitu 133 pola (56,9%), diikuti dengan pola *whorl* 59 pola (25,2%), *loop* 34 pola (14,5%) dan *arch* 8 pola (3,4%).

Pola dermatoglifi yang diamati pada seluruh telapak tangan dan telapak kaki monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem ditemukan pola *open field* total 195 pola dengan frekuensi 47%, diikuti pola *whorl* dengan total 128 pola dengan frekuensi 31%, *loop* 85 pola dengan frekuensi 20% dan *arch* 8 pola dengan frekuensi 2% ditampilkan pada Gambar 2.

Pembahasan

Monyet ekor panjang memiliki empat pola dasar dermatoglifi yaitu *whorl*, *loop*, *arch*, *open field*. Hasil dermatoglifi telapak tangan dan telapak kaki monyet ekor panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem yang telah diamati secara keseluruhan memiliki pola *whorl* sebagai frekuensi pola tertinggi. Pola *whorl* merupakan jenis pola yang dominan pada monyet ekor panjang, dalam penemuan yang dilakukan oleh (CM, 1980) juga menyatakan bahwa *whorl* pola yang dominan pada telapak tangan monyet ekor panjang, hal ini merupakan genetik khas dari genus *macaca*.

Pada telapak tangan kanan dan kiri pada daerah thenar ditemukan secara keseluruhan berpola *open field*. Hal ini ditemukan serupa pada penelitian (Desy, 2023) yang juga menemukan keseluruhan sampel yang ada pada daerah thenar berpola *open field*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soma, 2001) dan (Iwamoto & Suryobroto, 1994), pada penelitian ini bukan hanya *open field* namun menemukan pola *loop* pada daerah thenar. Hal ini dapat disebabkan karena genetik dari monyet ekor panjang dan juga perbedaan habitat dari monyet ekor panjang.

Pada daerah pola *interdigital I*, *II*, *III* dan *IV* telapak tangan monyet ekor panjang yang berada di Pura Bukit Gumang ditemukan tiga tipe pola yaitu *whorl*, *loop* dan *open field*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iwamoto & Suryobroto, 1994) dan (Soma, 2001) pada spesies monyet yang sama yaitu monyet ekor panjang menunjukkan tidak hanya pola *whorl* dan *loop* saja melainkan juga ditemukan pola *open field* walaupun pola yang dominan pola *whorl*. (Cauble & Mavalwala, 1973) juga mempelajari dermatoglifik pada telapak tangan 70 ekor monyet ekor panjang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa arah rotasi dari pola

pusaran (*whorl*) memiliki perbedaan mencolok pada pola interdigital III di telapak tangan monyet ekor panjang, dengan pusaran yang berorientasi *radial* (Wr) di telapak kiri dan pusaran yang berorientasi *ulnar* (Wu) di tangan kanan, berbeda dengan pengamatan yang ditemukan pada monyet ekor panjang yang ada di pura bukit gumang yang dominan berpola *whorl concentric*, hal ini mungkin dapat terjadi karena adanya faktor genetika dari genus *macaca*.

Pada daerah *hypothenar distal* dan *hypothenar proximal* telapak tangan ditemukan 2 jenis pola yaitu *open field* dan *loop*. Hal ini berbeda dengan penemuan yang ditemukan oleh (Soma, 2001) pada spesies monyet ekor panjang yang berada di beberapa daerah Bali pola *whorl* merupakan frekuensi dominan tertinggi pada pola daerah *hypothenar distal* dan *proximal*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola yang ditemukan meskipun masih dalam satu daerah, dan lebih mirip dengan monyet ekor panjang pada daerah Taman Nasional Baluran yang ditemukan oleh (Desy, 2023).

Pada telapak kaki monyet, ditemukan 4 pola dasar dermatoglifi yaitu *open field*, *whorl*, *loop* dan *arch*. Sama dengan penemuan yang ditemukan oleh (Soma, 2001) pola *arch* juga ditemukan pada telapak kaki monyet ekor panjang yang berada di beberapa tempat di Bali, namun berbeda dengan penemuan oleh (Desy, 2023) yang tidak menemukan pola *arch* pada telapak kaki monyet ekor panjang yang terdapat di Baluran. Hal ini dapat menjadi ciri khas monyet ekor panjang yang berada di Bali, karena pola *arch* pada bagian telapak kaki monyet ekor panjang hanya dapat ditemukan pada monyet ekor panjang yang berada di Bali.

Frekuensi dominan pola dermatoglifi monyet ekor panjang pada telapak tangan dan telapak kaki menunjukkan hasil yang berbeda, begitupun dengan perbedaan frekuensi daerah pola telapak tangan dan kaki monyet ekor panjang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Soma, 2001) yang menyatakan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena gen atau kelompok gen yang menentukan pola dermatoglifi tangan dan kaki berbeda. Kesamaan pola dermatoglifi yang ditemukan pada daerah pola juga dapat menjadi ciri khas suatu spesies. Seperti halnya pada spesies monyet ekor panjang yang berada di Pura Bukit Gumang Karangasem ini memiliki kesamaan dengan spesies monyet ekor panjang di beberapa tempat di Bali, dimana ditemukannya pola *arch* pada *interdigital IV* telapak kaki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pola dermatoglifi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang berada di Pura Bukit Gumang Karangasem, Bali ditemukan 4 tipe pola yaitu pola *open field*, *whorl*, *loop* dan *arch*. Frekuensi tertinggi dari masing masing pola yaitu *open field* total 195 pola dengan frekuensi 47%, diikuti pola *whorl* dengan total 128 pola dengan frekuensi 31%, *loop* 85 pola dengan frekuensi 20% dan *arch* 8 pola dengan frekuensi 2%. Pola dermatoglifi frekuensi tertinggi pada telapak tangan monyet ekor Panjang ialah *whorl* dengan frekuensi 37,9% dan frekuensi tertinggi pola dermatoglifi telapak kaki ialah *open field* dengan frekuensi 57,3%.

Saran

Dalam melakukan penelitian pola dermatoglifi, disarankan untuk menggunakan sampel lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cauble, R. G., & Mavalwala, J. (1973). The palmar dermatoglyphics of *Macaca fascicularis*: A comparison with *Macaca fuscata*. *Journal of Human Evolution*, 2(2), 137–152.
- CM, C. (1980). The ecological separation of *Macaca nemestrina* and *M. fascicularis* in Sumatra. *The Macaques: Studies in Ecology, Behavior and Evolution*.
- Desy, L. I. R., Wandia, I. N. & Soma, I. G. (2023). Pola Dermatoglifi Populasi Monyet Ekor Panjang di Taman Nasional Baluran, Situbondo, Jawa Timur. *Buletin Veteriner Udayana*. 15(6), 1333-1344. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2023.v15.i06.p33>
- Iwamoto, M., & Suryobroto, B. (1994). Palmar dermatoglyphics of Japanese macaques, *Macaca fuscata*, in the Kyushu and Tohoku Districts, Japan. *Anthropological Science*, 102(Supplement), 77–84.
- Loudon, J. E., Howells, M. E., & Fuentes, A. (2006). The importance of integrative anthropology: a preliminary investigation employing primatological and cultural anthropological data collection methods in assessing human-monkey co-existence in Bali, Indonesia. *University of Nebraska - Lincoln*.
- Mundijo, T., & Rezky, M. (2019). Dermatoglifi Narapidana di Palembang. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(2), 86–91.
- Soma, I. G. (2001). Variasi Pola Dermatoglifik, Jumlah Rigi Total, Dan Tingkat Bilateral Asimetri Dermatoglifik Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Yang Hidup Di Beberapa Tempat Di Bali. *Airlangga*.
- Southern, M. W. (2002). An assessment of potential habitat corridors and landscape ecology for long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) on Bali, Indonesia.

Tabel

Tabel 1. Pola Dermatoglifi Tangan Kanan dan Kiri Tiap Individu Pada Setiap Daerah Pola

KODE	DAERAH POLA DAN TIPE POLA DERMATOGLIFI														TOTAL
	Th		I		II		III		IV		H ^d		H ^p		
	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	
BGM 1	O	O	Lp	O	Wr	Lr	Lp	Lp	Wr	Lp	Lu	O	L	L	14
BGM 2	O	O	O	O	Lu	Lr	Wo	Wo	Wo	Wo	O	O	L	L	14
BGM 3	O	O	Wo	Wo	Wu	Lr	Wo	Wo	Wo	Wu	O	O	L	L	14
BGF 4	O	O	W	W	Lp	Lp	Lp	Lp	Lp	Lp	O	O	L	L	14
BGM 5	O	O	W	W	Wo	Lr	Wo	Wo	Lr	Wo	O	O	L	L	14
BGM 6	O	O	Wo	O	Wr	L	Wo	Wo	Wr	Wo	O	O	L	L	14
BGM 7	O	O	Lp	Wo	Wo	Lr	Wo	Wo	Wo	Wo	O	O	L	L	14
BGM 8	O	O	O	O	Wo	Wo	Wo	Wo	Wo	Wo	O	O	L	L	14
BGM 9	O	O	Wo	Wo	Wo	Lp	Wo	Wo	Lp	Wo	O	O	L	L	14
BGM 10	O	O	O	O	Wo	Wo	Wo	Wo	Wo	Lp	O	O	L	L	14
BGM 11	O	O	O	O	Wo	Wo	Lp	Wo	Wo	Wr	O	O	L	L	14
BGM 12	O	O	Wo	O	Wo	Wo	Wo	Lr	Wo	Wo	O	O	L	L	14
BGF 13	O	O	Wr	Wr	Wo	Wr	Wo	Wo	Wr	Wo	O	O	L	L	14
TOTAL															
OPEN	13	13	4	7	-	-	-	-	-	-	12	13	-	-	62
FIELD															
WHORL	-	-	7	6	11	5	10	10	10	10	-	-	-	-	69
LOOP	-	-	2	-	2	8	3	3	3	3	1	-	13	13	51
JUMLAH KESELURUHAN 182 POLA															

Tabel 2. Pola Dermatoglifi Kaki Kanan dan Kiri Tiap Individu Pada Setiap Daerah Pola

KODE	DAERAH POLA DAN TIPE POLA DERMATOGLIFI																		TOTAL
	I		II		III		IV		TH ^d		TH ^d		C		H ^p		H ^d		
	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	
BGM 1	O	O	L	Lt	O	W	L	Wt	O	O	O	O	Wt	O	O	O	Wt	Wt	18
BGM 2	O	O	L	L	W	W	Arch	Arch	O	O	O	O	O	O	O	O	O	Wt	18
BGM 3	W	W	Lf	Lf	W	W	Wt	Wt	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGF 4	W	W	L	L	W	W	Arch	Wt	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGM 5	L	L	Lf	Lt	W	W	Wt	Wt	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGM 6	W	W	W	W	W	W	Wt	Wt	O	O	O	O	O	Wt	O	O	O	L	18
BGM 7	O	O	Lf	Lt	W	W	Wt	W	O	O	O	O	O	O	L	O	O	O	18
BGM 8.	O	O	Lf	Lt	W	W	Wt	W	O	O	O	O	O	O	O	O	Wt	O	18
BGM 9	L	W	Lf	O	W	W	Wt	Wt	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGM 10	W	W	Lf	Lt	W	O	Arch	Arch	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGM 11	W	W	Lf	Lt	W	W	Wt	W	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGM 12	L	L	Lf	Lt	W	W	Wt	Arch	L	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
BGF 13	L	L	Lf	Lt	W	W	Arch	Arch	O	O	O	O	O	O	O	O	O	O	18
TOTAL																			
OPEN	4	4	-	1	1	1	-	-	12	13	13	13	12	13	12	13	11	10	133
FIELD																			
WHORL	5	6	1	1	12	12	8	9	-	-	-	-	1	-	-	-	2	2	59
LOOP	4	3	12	11	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	1	34
ARCH	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
JUMLAH KESELURUHAN 234 POLA																			

Tabel 3. Frekuensi sub tipe pola W, Wo, Wr, Lp dan O pada Daerah *Interdigital I*

INTERDIGITAL I						
Tangan	Tipe Pola					Total
	W	Wo	Wr	Lp	O	
Kanan	2 (15,4%)	4 (30,85%)	1 (7,6%)	2 (15,4%)	4 (30,8)	13 (100%)
Kiri	2 (15,4)	3 (23,1%)	1 (7,7%)	0 (0%)	7 (53,8%)	13 (100%)

Tabel 4. Frekuensi sub tipe pola Wo, Wr, Wu, Lp, Lu dan L Daerah *Interdigital II*

INTERDIGITAL II							
Tangan	Tipe Pola						
	Wr	Wo	Wu	Lp	Lr	Lu	L
Kanan	2 (15,4%)	8 (61,5%)	1 (7,7%)	1 (7,7%)	0 (0%)	1 (7,7%)	0 (0%)
Kiri	1 (7,7%)	4 (30,8%)	0 (0%)	2 (15,4%)	5 (38,4%)	0 (0%)	1 (7,7%)

Tabel 5. Frekuensi sub tipe pola Wo, Lp dan Lr pada Daerah *Interdigital III*

INTERDIGITAL III				
Tangan	Tipe Pola			Total
	Wo	Lp	Lr	
Kanan	10 (76,9%)	3 (23,1%)	0 (0%)	13 (100%)
Kiri	10 (76,9%)	2 (15,4%)	1 (7,7%)	13 (100%)

Tabel 6. Frekuensi sub tipe pola Wu, Wo, Wr, Lp, Lr pada Daerah *Interdigital IV*

INTERDIGITAL IV					
Tangan	Tipe Pola				
	Wu	Wo	Wr	Lp	Lr
Kanan	0 (0%)	7 (53,8%)	3 (23,1%)	2 (15,4%)	1 (7,7%)
Kiri	1 (7,7%)	8 (61,5%)	1 (7,7%)	3 (23,1%)	0 (0%)

Tabel 7. Frekuensi sub tipe pola *whorl*, *loop* dan *open field* Daerah *Interdigital I*

INTERDIGITAL I				
Kaki	Tipe Pola			Total
	W	L	O	
Kanan	5 (38,5%)	4 (30,8%)	4 (30,7%)	13 (100%)
Kiri	6 (46,1%)	3 (23,1%)	4 (30,8%)	13 (100%)

Tabel 8. Frekuensi sub tipe pola L, Lf, Lt, W, O pada Daerah *Interdigital II*

INTERDIGITAL II						
Kaki	Tipe Pola					Total
	L	Lf	Lt	W	O	
Kanan	3 (23,1%)	9 (69,2%)	0 (0%)	1 (7,7%)	0 (0%)	13 (100%)
Kiri	2 (15,3%)	1 (7,7%)	8 (61,6%)	1 (7,7%)	1 (7,7%)	13 (100%)

Tabel 9. Frekuensi sub tipe pola *Whorl* dan *Open field* pada Daerah *Interdigital III*

INTERDIGITAL III			
Kaki	Tipe Pola		Total
	<i>Whorl</i>	<i>Open Field</i>	
Kanan	12 (92,3%)	1 (7,7%)	13 (100%)
Kiri	12 (92,3%)	1 (7,7%)	13 (100%)

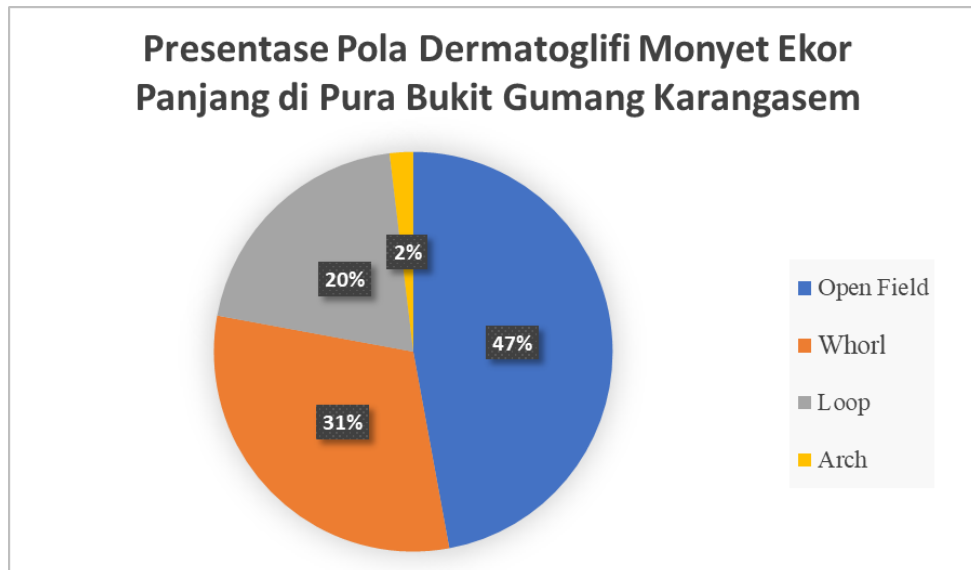
Tabel 10. Frekuensi sub tipe pola W, Wr, L, Arch pada Daerah *Interdigital IV*

INTERDIGITAL IV					
Kaki	Tipe Pola				Total
	Whorl	Wt	Loop	Arch	
Kanan	0 (0%)	8 (61,5%)	1 (7,7%)	4 (30,8%)	13 (100%)
Kiri	3 (23,1%)	6 (46,1%)	0 (0.0%)	4 (30,8%)	13 (100%)

Gambar



Gambar 1. Pola Dasar Dermatoglifi Monyet Ekor Panjang di Pura Bukit Gumang Karangasem. *Open field*, B. *Whorl*, C. *Loop*, D. *Arch*



Gambar 2. Presentase Frekuensi Pola Dasar Dermatoglifi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Pura Bukit Gumang Karanagsem.